

PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PADI DI KAWASAN PERTANIAN KECAMATAN KURANJI

Marna Adisa Pitri¹, Ratna Wilis²

^{1,2}, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : marnaadisapitri@gmail.com

ABSTRACT

Kuranji District is the second largest rice production center in Padang City. The objectives of this study are (1) to describe and discuss the level of participation of farmer groups in the Kuranji District agricultural area, and (2) to describe and discuss the level of rice productivity in the Kuranji District agricultural area. This study used a quantitative descriptive method. The population and sample were members of farmer groups in Kuranji District. The sampling technique used was proportional random sampling. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis used was descriptive analysis using a Likert scale to measure participation levels, and productivity data analysis was measured based on indicators. The results showed that the level of participation of farmer groups in Kuranji District was classified as high, with a total score of 3,383, or 79.13%. The average level of rice productivity in Kuranji District was classified as medium, at 4.8-6.3 tons/ha. The highest productivity was 8 tons/ha, and the lowest productivity was 3 tons/ha. Participation of farmer groups plays a role as a factor that encourages increased rice crop productivity.

Keywords: *Participation, Farmer Groups, Productivity, Lowland Rice Plants*

ABSTRAK

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu sentra produksi padi terbesar kedua di Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan membahas tentang tingkat partisipasi kelompok tani di kawasan pertanian Kecamatan Kuranji (2) untuk mendeskripsikan dan membahas tingkat produktivitas tanaman padi di kawasan pertanian Kecamatan Kuranji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel adalah anggota kelompok tani di Kecamatan Kuranji, teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional random sampling. Teknik pengumpulan data, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat partisipasi dan analisis data tingkat produktivitas diukur berdasarkan indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani Kecamatan Kuranji tergolong tinggi dengan total skor 3.383 atau 79,13%. Rata-rata tingkat produktivitas tanaman padi di Kecamatan Kuranji tergolong sedang yaitu 4,8-6,3 ton/ha, hasil produktivitas tertinggi adalah 8 ton/ha,

dan hasil produktivitas paling rendah adalah 3 ton/ha. Partisipasi kelompok tani memiliki peran sebagai faktor yang mendorong peningkatan produktivitas tanaman padi.

Kata Kunci: Partisipasi, Kelompok Tani, Produktivitas, Tanaman Padi Sawah

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan yang mendukung perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani (Farid *et al.*, 2021). Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal ketahanan pangan. Pengaruh sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam distribusi hasil pembangunan kepada masyarakat di daerah pedesaan.

Dalam pengembangan komoditas pertanian dan usahatani, petani di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi cuaca ekstrem, serangan hama dan penyakit, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk mengoptimalkan potensi lahan pertanian dan memanfaatkan teknologi modern demi meningkatkan hasil produksi.

Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan mengenai teknik-teknik pertanian yang lebih baik menjadi kendala yang signifikan. Keterbatasan ini sering kali

diperburuk oleh penggunaan teknologi yang masih sederhana, yang tidak mendukung praktik pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Banyak petani yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang praktik pertanian modern, meskipun metode ini seharusnya dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan tanaman.

Selanjutnya, diperlukan kelembagaan yang berfungsi sebagai sub-sistem agribisnis mendukung produksi, sehingga petani memiliki peluang untuk meningkatkan hasil komoditas mereka. Kelembagaan ini juga berperan sebagai sumber informasi terkait teknologi, kebutuhan input produksi, harga, dan modal. Salah satu bentuk kelembagaan yang ada di masyarakat dalam kegiatan usahatani adalah kelompok tani pedesaan.

Menurut Shaliza *et al.* (2024) Kelompok tani adalah sebuah wadah yang terbentuk dari sekumpulan petani dengan kepentingan yang sama, yang bertujuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi kelompok tani. Kelompok tani terbentuk akibat adanya kesamaan kepentingan di antara para petani yang menjadi anggotanya. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya alam, sumber

daya manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha pertanian yang mereka miliki.

Melalui kelompok tani, petani dapat saling mendukung dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih mandiri terkait usaha tani. Selain itu, kelompok tani juga berperan sebagai wadah penting untuk akses pengetahuan dan sumber daya. Petani dapat berbagi informasi, teknik pertanian terkini, dan praktik terbaik, serta mempermudah akses terhadap sumber daya seperti bibit, pupuk, dan alat pertanian.

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Padang. Kecamatan kuranji memiliki luas 57,41 km² atau sekitar 8,26 persen dari total luas kota Padang. Sektor pertanian di Kecamatan Kuranji merupakan salah satu aspek penunjang perekonomian khususnya di Kota Padang dan menjadi salah satu produksi padi sawah ke 2 terbesar di Kota Padang setelah Kota Tangah. Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 kelurahan terdiri dari kelurahan Anduring, Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik, dan Sungai Sapih (Badan Pusat Stastistik, 2024).

Kondisi geografis wilayah Kuranji terletak pada ketinggian 8-1000 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan 384,88 mm/bulan. Hal ini yang membuat kecamatan kuranji menjadi areal atau sentra pertanian terutama tanaman

padi. Berikut rekap hasil produksi tanaman padi sawah Kecamatan Kuranji tahun 2019-2023:

Faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas tanaman padi bisa dilihat dari berkurangnya luas baku lahan, akibat pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Berikut adalah perkembangan luas lahan sawah setelah tahun 2020, Tabel berikut menyajikan perkembangan luas lahan sawah di kecamatan Kuranji data tahunan dari 2020 – 2024.

Tabel 1. Data Rekap Perkembangan Luas Lahan Sawah Kecamatan Kuranji Tahun 2020 -2024

No.	Tahun	Luas Lahan Sawah (Ha)
1	2020	1.344,88
2	2021	1.334,08
3	2022	1.334,08
4	2023	1.334,08
5	2024	1.072,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang (2025)

Dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui pengelolaan usaha tani secara bersama-sama (kelompok tani) di Kecamatan Kuranji, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di lapangan diantaranya, kurang optimalnya peran dan fungsi kelembagaan kelompok tani karena kurangnya kesadaran pengurus dan anggota dalam mengembangkan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Partisipasi Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Tanaman

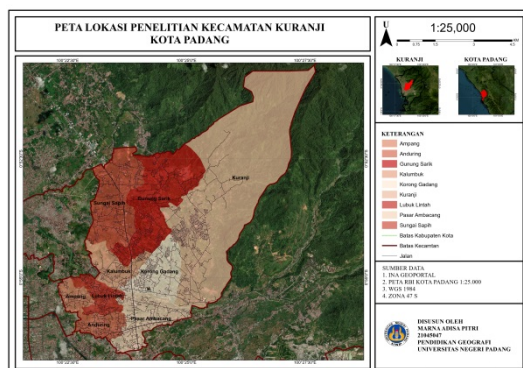
Padi di Kawasan Pertanian Kecamatan Kuranji”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku kelompok tani yang berada di kawasan pertanian, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelompok tani di

kecamatan Kuranji yaitu sebanyak 53 kelompok. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu dengan metode undian atau pemilihan acak sehingga di peroleh jumlah sampel 95 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian mencakup tingkat partisipasi kelompok tani sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Nama
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Umur
 - d. Tingkat Pendidikan
2. Indikator Partisipasi
 - A. Partisipasi dalam tahap pembentukan keputusan
 - 1) Keaktifan dalam mengikuti pertemuan kelompok tani
 - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
 - 2) Keaktifan dalam memberi ide/gagasan /pendapat
 - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
 - 3) Keaktifan dalam menyusun kebutuhan input(benih/pupuk

- a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
- b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
- c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 4) Keaktifan dalam pengambilan Keputusan
 - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- B. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
- 5) Keaktifan dalam penanaman Padi Sawah
 - a) Sangat Aktif (1-2 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (1 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (<1 kali saja dalam setahun)
- 6) Keaktifan dalam menggunakan Sarana Produksi Tanaman Padi
 - a) Sangat Aktif (1-2 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (1kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (<1 kali saja dalam setahun)
- 7) Keaktifan dalam mematuhi jadwal tanam kelompok
 - a) Sangat Aktif (1-2 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (1 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (kurang dari 1 kali dalam setahun)
- 8) Keaktifan dalam kegiatan Panen dan pasca panen
 - a) Sangat Aktif (1-2 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (1 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (kurang dari 1 kali dalam setahun)
- 9) Keaktifan dalam mengikuti penyuluhan
 - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 10) Keaktifan dalam memberikan iuran wajib
 - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- 11) Keaktifan dalam membantu anggota lain
 - a) Sangat Aktif (11-15 kali dalam setahun)
 - b) Aktif (6-10 kali dalam setahun)
 - c) Kurang Aktif (1-5 kali saja dalam setahun)
- C. Partisipasi dalam Tahap Pemanfaatan Hasil
- 12) Keaktifan dalam menggunakan hasil panen untuk rumah tangga
 - a) Sangat Aktif (setiap panen).
 - b) Aktif (Sering).
 - c) Kurang Aktif (jarang)
- 13) Keaktifan dalam menerapkan hasil pelatihan
 - a) Sangat Aktif (selalu).
 - b) Aktif (kadang- kadang).
 - c) Kurang Aktif (tidak pernah)
- D. Partisipasi dalam tahap evaluasi
- 14) Keaktifan dalam pemantauan keterlibatan kegiatan kelompok
 - a) Sangat Aktif (setiap hasil kegiatan kelompok selalu

- memberikan masukan dalam hasil yang diperoleh).
- b) Aktif (hampir di setiap kegiatan kelompok selalu memberikan masukan).
 - c) Kurang Aktif (jarang memperhatikan dan memberikan masukan mengenai kegiatan kelompok).
- 15) Keaktifan dalam kegiatan mengukur berbagai hasil kegiatan usaha tani
- a) Sangat Aktif (setiap hasil kegiatan usaha tani selalu memberikan masukan dalam hasil yang diperoleh).
 - b) Aktif (hampir di setiap hasil kegiatan usaha tani selalu memberikan masukan).
 - c) Kurang Aktif (jarang memperhatikan dan memberikan masukan mengenai berbagai hasil kegiatan usaha tani).
3. Indikator Produktivitas
- a. Luas lahan (Ha)
 - b. Asal benih (produksi sendiri/beli/bersertifikat)
 - c. Sistem tanam (Jajar legowo/SRI/Tegel)
 - d. Jumlah benih (Kg/Ha)
 - e. Jenis dan jumlah pupuk yang digunakan (Kg/Ha)
 - f. Umur panen
 - g. Cara panen (Mesin/ manual)
 - h. Hasil produksi (Ton/ Tahun)
 - i. Harga jual
 - j. Penjualan, Pengeluaran, Pendapatan bersih atau Keuntungan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan Skala likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur partisipasi seseorang atau kelompok dalam skala likert, maka variabel yang di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini di susun 15 (Sepuluh) pertanyaan dengan total responden 95 orang. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert diungkapkan dengan kata-kata, berikut:

S3=Sangat Aktif

S2= Aktif

S1= Kurang Aktif

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan:

Jumlah skor setiap kriteria = capaian skor x jumlah responden

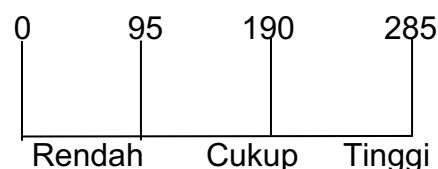
$$S3 = 3 \times 95 = 285$$

$$S2 = 2 \times 95 = 190$$

$$S1 = 1 \times 95 = 95$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan (skor tertinggi 285)

Jumlah skor terendah= 95



Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota:

Jumlah skor seluruh kriterium =
 capaian jumlah skor x jumlah
 responden x instrument pertanyaan

Untuk:

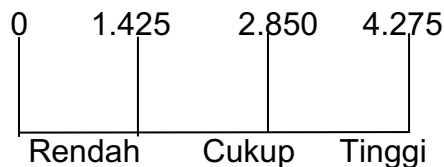
$$S3 = 3 \times 95 \times 15 = 4.275$$

$$S2 = 2 \times 95 \times 15 = 2.850$$

$$S1 = 1 \times 95 \times 15 = 1.425$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan
 pertanyaan = 4.275 (Tinggi)

Jumlah skor rendah = 1.425 (Rendah)



Tingkat partisipasi anggota =
 Jumlah skor Hasil Pengumpulan data
 : Jumlah skor ideal (tertinggi) x
 100%.

Dengan interpretasi nilai :

0% 33,3% 66,6% 100%

Rendah Cukup Tinggi

Keterangan kriteria interpretasi skor
 partisipasi anggota:

Angka 0% - 33,3% = Rendah

Angka 33,3% - 66,6% = Cukup

Angka 66,6% - 100% = Tinggi

Tingkat produktivitas

Teknik menganalisa data pada
 tingkat produktivitas diukur dengan
 berdasarkan input-input. Untuk

mendapatkan hasilnya digunakan
 rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi Padi}}{\text{Luas Lahan Panen}}$$

C. Hasil dan Pembahasan Hasil Tingkat Partisipasi Kelompok Tani

Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan Andry *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani dalam program berbasis kelembagaan mencerminkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi kegiatan di lapangan.

Tingkat partisipasi dalam penelitian ini dinilai Berdasarkan 4 kategori tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil dan terakhir tahap evaluasi. Dari 4 tahap tersebut di jabarkan kedalam 15 indikator yang dijadikan sebagai angket untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi kelompok tani yang ada di Kecamatan Kuranji dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Masing-Masing Indikator Tingkat Partisipasi Tahap Perencanaan

No	Indikator	Tahap Perencanaan					Kriteria
		Skor			Total Skor	Partisipasi (%)	
		3 SA	2 A	1 KA			
1	Keaktifan dalam mengikuti pertemuan	38	50	7	221	77,54	Tinggi
2	Keaktifan dalam memberikan ide/gagasan	35	49	11	214	75,08	Tinggi
3	Keaktifan dalam menyusun kebutuhan input.	31	55	9	212	73,68	Tinggi
4	Keaktifan dalam pengambilan keputusan	35	55	10	210	74,38	Tinggi
Jumlah					857	300,68	
Rata-rata					214,25	75,17	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

1. Partisipasi pada tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan terdapat 4 indikator untuk mengukur tingkat partisipasi kelompok tani yaitu mengikuti pertemuan, memberikan ide/gagasan, menyusun kebutuhan input dan mengambil keputusan. Perencanaan kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu merencanakan kegiatan penanaman padi sawah, mulai dari penanaman hingga panen dan pasca panen. Berdasarkan tabel 2 di atas pada tahap perencanaan mendapatkan total skor 857 dengan rata rata 75,17%.

Semua indikator mendapatkan nilai interpretasi tinggi. Dimana indikator mengikuti pertemuan mendapat skor 221, indikator memberikan ide dan gagasan mendapatkan skor 214, menyusun kebutuhan input mendapatkan skor 210, dan indikator pengambilan keputusan mendapatkan skor 212.

Pada indikator pertama, partisipasi dalam mengikuti

pertemuan dinyatakan tinggi apabila anggota kelompok tani rutin hadir sebanyak 11–15 kali dalam setahun. Kehadiran yang konsisten ini menunjukkan keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan kelompok, yang sejalan dengan temuan Bizikova *et al.* (2020) bahwa keikutsertaan anggota dalam pertemuan berkala merupakan indikator penting dari organisasi petani yang efektif dan berfungsi baik.

Selanjutnya, indikator kedua, yaitu partisipasi dalam menyampaikan ide atau gagasan juga menunjukkan interpretasi tinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan anggota kelompok dalam memberikan kontribusi pemikiran terhadap kegiatan kelompok. Menurut Paleologo *et al.* (2025), keterlibatan petani dalam mengemukakan pendapat dan gagasan merupakan bentuk partisipasi kolaboratif yang memperkuat keberhasilan inovasi pertanian.

Pada indikator ketiga, partisipasi dalam menyusun kebutuhan input seperti

penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) juga memiliki interpretasi tinggi. Ini menunjukkan bahwa anggota kelompok terlibat secara aktif dalam merencanakan kebutuhan pertanian seperti benih, pupuk, dan pestisida, yang selaras dengan studi Bizikova *et al.* (2020) bahwa partisipasi dalam penyusunan kebutuhan input merupakan bentuk pemberdayaan anggota melalui proses pengambilan keputusan berbasis kebutuhan riil.

Terakhir, indikator keempat menunjukkan bahwa kelompok

tani memiliki partisipasi tinggi dalam pengambilan keputusan pada tahap perencanaan. Hal ini penting agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi anggota. Menurut Paleologo *et al.* (2025), partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah inti dari pendekatan partisipatif yang mendorong keberlanjutan dan efektivitas kelompok tani dalam jangka panjang.

Tabel 3. Hasil Masing-Masing Indikator Tingkat Partisipasi Tahap Pelaksanaan

No.	Indikator	Tahap Pelaksanaan					
		Skor			Total Skor	Partisipasi (%)	Kriterium
		3 SA	2 A	1 KA			
1	Keaktifan dalam kegiatan penanaman padi sawah	88	5	2	276	96,84	Tinggi
2	Keaktifan dalam sarana produksi	56	26	13	233	81,75	Tinggi
3	Keaktifan dalam mematuhi jadwal tanam bersama yang disepakati dalam kelompok.	78	6	11	256	90,17	Tinggi
4	Keaktifan dalam melakukan panen dan pasca panen padi sawah	90	0	5	275	96,49	Tinggi
5	Keaktifan dalam mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian	33	53	9	214	75,08	Tinggi
6	Keaktifan dalam memberikan iuran wajib	12	60	23	179	62,8	Cukup
7	Keaktifan dalam membantu anggota lain dalam mengatasi masalah	26	58	11	205	71,92	Tinggi
Jumlah					1639	575,05	
Rata-rata					234,14	82,15	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

2. Partisipasi pada tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat 7 indikator untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat partisipasi kelompok tani, yaitu penanaman mendapatkan skor 276, sarana produksi mendapatkan skor 233, mematuhi

jadwal tanam bersama mendapatkan skor 257, panen & pasca panen mendapatkan skor 275, mengikuti penyuluhan mendapatkan skor 214, iuran wajib mendapatkan skor 179, dan membantu anggota mendapatkan skor 205. Berdasarkan tabel 2 di atas semua indikator tahap

pelaksanaan mendapatkan total skor 1639 dengan rata rata tingkat partisipasi 82,15%. pada tahap ini semua indikator mendapatkan nilai interpretasi tinggi, kecuali pada indikator luran wajib.

Pada indikator penanaman responden mendapat interpretasi tinggi. Artinya partisipasi padi baik di tandai dengan kemampuan kelompok kelompok melakukan penanaman sebanyak 2 kali dalam setahun yang menunjukkan perencanaan dan pengolahan usaha tani yang efektif. Studi oleh Pagliarino *et al.* (2020) pada sistem produksi padi agroekologi menegaskan bahwa partisipasi aktif petani dalam penanaman berulang dan diskusi teknik budidaya secara berkala meningkatkan efektivitas dan kesinambungan usaha tani.

Begitupun dalam indikator kedua sarana produksi dengan interpretasi tinggi. Dimana sarana produksi yang digunakan meliputi benih/bibit, pupuk, pestisida/obat-obatan, air (irigasi), serta peralatan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan panen. mengindikasikan penggunaan sumber daya secara optimal. Dukungan dari organisasi tani dan asosiasi input sesuai dengan temuan Sarkar (2022), di mana keanggotaan koperasi meningkatkan akses petani kepada input melalui mekanisme kolektif, sehingga menurunkan biaya dan risiko.

Kemudian indikator ke tiga mengikuti jadwal tanam bersama

dengan interpretasi tinggi. Interpretasi nilai tinggi dalam mengikuti jadwal tanam bersama kelompok tani menunjukkan tingkat partisipasi dan komitmen anggota yang tinggi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, pengurangan risiko kegagalan panen, serta memperkuat solidaritas dan kolaborasi antar petani dalam kelompok.

Dan untuk indikator ke empat panen dan pasca panen dengan juga mendapatkan nilai interpretasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kelompok tani yang berada di wilayah penelitian sangat aktif dalam melakukan penanaman serta panen dan pasca panen, dari data yang diperoleh petani biasanya menanam padi sebanyak 2 kali dalam setahun dan ada juga yang lima kali masa tanam dalam kurun waktu 2 tahun.

Selanjutnya pada indikator ke lima mengikuti penyuluhan interpreasi tinggi. penyuluhan, yang rutin dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan oleh PPL, mencerminkan penerimaan dan penerapan ilmu baru oleh petani. Prajapati *et al.* (2025) menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam penyuluhan meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi baru, serta mendorong kemandirian petani dalam inovasi pertanian dengan interpretasi tinggi menunjukkan bahwa petani secara aktif berpartisipasi, memperhatikan, memahami, dan menerapkan pengetahuan baru

untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan usahatani mereka.

Sedangkan pada indikator partisipasi dalam iuran wajib interpretasi cukup. interpretasi cukup artinya petani memenuhi kewajiban iuran secara teratur, namun mungkin belum sepenuhnya optimal atau konsisten dalam melakukan pembayaran. Studi Sarkar (2022) menekankan bahwa partisipasi penuh dalam mekanisme kolektif, termasuk iuran, berpengaruh pada akses input dan keberlanjutan kelompok - menunjukkan perlunya peningkatan urgensi dan kepatuhan dalam iuran wajib.

Indikator terakhir partisipasi dalam membantu anggota jumlah dengan interpretasi tinggi. Ini menunjukkan solidaritas ketika anggota saling membantu dalam penanganan hama, irigasi, atau membeli pupuk/bibit/pestisida bersama agar harga lebih murah.

Hal ini sejalan dengan konsep kohesi sosial dalam

partisipasi kolektif Pagliarino *et al.* (2020) menyoroti pentingnya kolaborasi - dalam hal berbagi pengetahuan, input, dan tenaga kerja - untuk keberhasilan.

Partisipasi kelompok tani dalam tahap pelaksanaan berada pada kriterium tinggi, yang terlihat dari keterlibatan aktif anggota mulai dari kegiatan penanaman, penggunaan sarana produksi bersama, kepatuhan terhadap jadwal tanam yang telah disepakati bersama, hingga kegiatan panen dan pasca panen, termasuk mengikuti penyuluhan dan saling membantu antar anggota. Tingginya partisipasi ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab anggota terhadap keberhasilan usaha tani bersama. Namun demikian, untuk aspek iuran wajib, partisipasi anggota kelompok tani masih berada pada kriterium cukup, yang berarti masih ada sebagian anggota yang belum sepenuhnya berkomitmen dalam memenuhi kewajiban keuangan kelompok.

Tabel 4. Hasil Masing-Masing Indikator Tingkat Partisipasi Tahap Pemanfaatan Hasil

No.	Indikator	Tahap Pemanfaatan Hasil					
		Skor			Total Skor	Partisipasi (%)	Kriterium
		3 SA	2 A	1 KA			
1	Keaktifan dalam menggunakan hasil panen untuk rumah tangga	84	11	0	274	96,14	Tinggi
2	Keaktifan dalam terapkan hasil pelatihan	26	57	12	204	71,57	Tinggi
Jumlah					478	167,71	Tinggi
Rata-rata					239	83,85	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

3. Partisipasi dalam tahap Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat merupakan salah satu bentuk keterlibatan anggota kelompok tani dalam menikmati, memanfaatkan, atau memperoleh hasil nyata dari kegiatan bersama yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Pada tahap pemanfaatan hasil memperoleh total skor 478 dengan rata rata tingkat partisipasi tahap pemanfaatan hasil 83,83% dengan kriterium tinggi.

Pada tahap pengambilan manfaat terdapat dua indikator untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat partisipasi kelompok tani, yaitu menggunakan sebagian hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga memperoleh skor 274, dan terapkan hasil pelatihan memperoleh skor 204.

Pada indikator menggunakan sebagian hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga, dengan interpretasi tinggi. Tahap pengambilan manfaat dapat dilihat dari bagaimana anggota kelompok tani benar-benar merasakan hasil nyata dari keterlibatannya dalam kegiatan bersama, salah satunya dengan memanfaatkan sebagian hasil panen untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Penggunaan hasil panen ini menunjukkan bahwa anggota tidak hanya terlibat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga menikmati manfaat ekonomi dan sosial yang diperoleh

dari usaha kelompok tani. Penggunaan hasil panen ini menjadi bukti bahwa anggota tidak hanya aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan bersama kelompok tani. Ini sejalan dengan penelitian Kasanga *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa adopsi praktik pertanian berkelanjutan secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, di mana partisipasi aktif petani dalam kelompok berdampak langsung pada pengurangan risiko kerawanan pangan.

Selanjutnya pada indikator menerapkan hasil pelatihan mendapatkan interpretasi tinggi. Menerapkan hasil pelatihan pada tahap pengambilan manfaat artinya anggota kelompok tani tidak Cuma datang, duduk, dan mendengar materi penyuluhan, tapi benar-benar mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang didapat untuk mendukung kegiatan usaha taninya. Dimana keterampilan yang didapat seperti memperbaiki cara menanam, mengelola lahan, memakai sarana produksi, atau menjual hasil panen. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Moch. Januar & Sumardjo (2020), yang menegaskan peran aktif kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dan adopsi pengetahuan secara praktik oleh anggota kelompok.

Tabel 5. Hasil Masing-Masing Indikator Tingkat Partisipasi Tahap Evaluasi

No.	Indikator	Tahap Evaluasi					Kriterium
		Skor			Total Skor	Partisipasi (%)	
		3 SA	2 A	1 KA			
1	Keaktifan dalam pemantauan kegiatan kelompok	31	46	18	203	71,22	Tinggi
2	Keaktifan dalam mengukur berbagai hasil kegiatan usaha tani	26	59	10	206	72,28	Tinggi
Jumlah					409	145,5	Tinggi
Rata-rata					204,5	71,75	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

4. Partisipasi dalam tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat dua indikator untuk pengukur tingkat partisipasi kelompok tani, yaitu pemantauan kegiatan kelompok memperoleh total skor 203, dan pengukuran hasil usaha tani memperoleh skor 206. Sehingga tingkat partisipasi pada tahap evaluasi memperoleh total skor 409 dengan rata – rata 71,75% dengan kriterium tinggi.

Pada indikator pemantauan kegiatan kelompok interpretasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap hasil kegiatan kelompok selalu memberikan masukan terhadap hasil yang

diperoleh bertujuan agar bisa lebih memaksimalkan untuk kegiatan selanjutnya. Sedangkan dalam mengukur hasil usaha tani mendapatkan interpretasi tinggi. Pengukuran ini dapat meliputi penilaian produktivitas lahan, total hasil panen, keuntungan usaha tani, hingga efisiensi usaha melalui perhitungan rasio pendapatan terhadap biaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Siagian & Soetjipto (2020) yang melaporkan bahwa efisiensi biaya pada produksi padi di Indonesia mencapai rata-rata 83 %.

Tabel 6. Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Dan Interpretasi Partisipasi Kelompok Tani Kecamatan Kuranji

No	Indikator	Total Skor	Indeks Partispasi %	Interpretasi
Tahap Perencanaan				
1	Keaktifan dalam mengikuti pertemuan kelompok tani	221	77,54	Tinggi
2	Keaktifan dalam memberikan ide/gagasan/saran dalam penyusunan rencana tanam	214	75,08	Tinggi
3	Keaktifan dalam menyusun kebutuhan input (benih/pupuk)	210	73,68	Tinggi
4	Keaktifan dalam pengambilan keputusan	212	74,38	Tinggi
Tahap Pelaksanaan				
5	Keaktifan dalam dalam kegiatan penanaman padi sawah	276	96,84	Tinggi

6	Keaktifan dalam Menggunakan sarana produksi kelompok seperti traktor, pompa air, dll	233	81,75	Tinggi
7	Keaktifan dalam Mematuhi jadwal tanam bersama yang disepakati dalam kelompok	257	90,17	Tinggi
8	Keaktifan dalam melakukan panen dan pasca panen padi sawah	275	96,49	Tinggi
9	Keaktifan dalam mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian	214	75,08	Tinggi
10	Keaktifan dalam memberikan iuran wajib	179	62,8	Cukup
11	Keaktifan dalam membantu anggota lain dalam mengatasi masalah	205	71,92	Tinggi
Tahap Pemanfaatan Hasil				
12	Keaktifan dalam menggunakan sebagian hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga	274	96,14	Tinggi
13	Keaktifan dalam menerapkan hasil pelatihan dalam pratik budidaya padi sawah	204	71,57	Tinggi
Tahap Evaluasi				
14	Keaktifan dalam pemantauan kegiatan kelompok	203	71,22	Tinggi
15	Keaktifan dalam mengukur berbagai hasil kegiatan usaha tani	206	72,28	Tinggi
JUMLAH		3.383	1.186,94	
RATA-RATA		225,53	79,13	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer 2025

Berdasarkan 4 indikator partisipasi kelompok tani dimana skor paling tinggi terdapat pada tahap pelaksanaan yaitu pada pertanyaan ke 5 mendapat indeks tertinggi 96,84% dimana partisipasi anggota kelompok tani kecamatan Kuranji sangat aktif pada setiap kegiatan tanam padi sawah. Sedangkan pada pemberian iuran wajib terdapat pada pertanyaan ke 9 dengan interpretasi cukup indeks 62,8% .

Total dari skor partisipasi secara keseluruhan kuisioner yang di dapat adalah sebesar **3.383**. Untuk menentukan hasil nilai interpretasi

responden terhadap partisipasi maka digunakan rumus indeks%:

$$\text{Indek \%} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh hasil akhir nilai interpretasi partisipasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Indeks \%} &= 3.383 : 4.275 \times 100\% \\ &= 79,13\%\end{aligned}$$

Hasil interpretasi kelompok tani padi di Kecamatan Kuranji sebesar **79,13%**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden pada suatu tahapan – tahapan partisipasi tergolong dalam kategori tinggi.

Tingkat Produktivitas

1. Luas Lahan (Ha)

Kecamatan Kuranji dikenal memiliki luas lahan sawah

terbesar kedua di kota padang, menjadikannya salah satu pemasok utama beras di Kota Padang. Berdasarkan tabel 20 luas lahan anggota kelompok tani sangat bervariasi. Luas lahan terbesar oleh Syamsir dari kelompok tani Oryza dengan luas lahan sawah 1,5 ha, sedangkan luas lahan terkecil dimiliki oleh Dismawati dari kelompok tani saiyo dengan luas lahan sawah 0.15 ha. Luas lahan terbanyak adalah 0,5 ha dimiliki oleh sebanyak 26 responden dengan presentase 27%.

2. Asal Benih

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh peneliti di lapangan, hasil benih terbanyak berasal dari produksi sendiri. Produksi sendiri di sini maksudnya adalah benih yang diperoleh secara turun temurun dari benih sebelumnya. Rata-rata, benih yang dipakai oleh kelompok tani di Kecamatan Kuranji adalah benih dengan jenis Anak Daro, dan IR 42.

3. Sistem Tanam

Sistem tanam yang digunakan oleh kelompok tani yang ada di Kecamatan Kuranji kebanyakan menggunakan sistem tanam tegel (tradisional), karena cara tegel lebih praktis, sudah terbiasa, dan tidak memerlukan pengetahuan atau biaya tambahan yang besar. Meskipun begitu, banyak juga kelompok tani padi yang menggunakan sistem tanam sejajar legowo dengan perbandingan jarak tanam yang biasa digunakan adalah 1:4 atau

1:6. Sedikitnya jumlah petani yang memakai metode SRI kemungkinan karena pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas.

3. Jumlah Benih

Jumlah benih yang digunakan oleh diperlukan oleh petani di Kecamatan Kuranji dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu 1-20 kg/tahun, 21-40 kg tahun, 41-60 kg tahun, 61-80 kg/tahun, 81-100 kg/tahun, dan >100 kg/tahun. Banyak atau sedikitnya benih yang digunakan oleh petani tergantung luas wilayah yang digarap. Penggunaan benih paling sedikit oleh Dismawati dengan jumlah 8 kg pertahun, sedangkan penggunaan benih paling banyak oleh Syamsir 105 kg/tahun. Adapun penggunaan jumlah benih yang paling dominan adalah berkisar antara 21-40 kg dengan total responden 44 (46%).

4. Jumlah dan jenis pupuk yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 3 kelompok gabungan jenis penggunaan pupuk pada kelompok tani di Kecamatan Kuranji. Adapun jenis pupuk yang digunakan adalah Urea, Phonska, SP36 dan KCL. Penggunaan pupuk urea berkisar antara 150 – 600 kg/tahun, Phonska 100 – 500 kg/tahun, SP36 berkisar 100 – 350 kg/tahun, dan KCL dengan penggunaan berkisar 80-100 kg/tahun.

5. Umur Panen

Lama umur panen padi sawah di Kecamatan Kuranji berkisar antara 100-120 hari. Lama umur panen di wilayah penelitian terbagi menjadi 4 kategori umur panen, kisaran umur panen terbanyak terdapat pada umur 120 hari dengan total 44 responden yang memilih dengan persentase 46%. kemudian pada umur 110 sebanyak 23 responden dengan persentase 24 % dan 115 hari sebanyak 16 responden dengan persentase 17%, dan yang paling sedikit pada umur 100 hari terdapat jumlah 12 responden dengan persentase 13%. Walaupun tergolong cukup bervariasi namun umur panen padi sawah di Kecamatan Kuranji masih dalam kategori normal.

6. Cara Panen.

Mayoritas petani di Kecamatan Kuranji masih manual dalam proses panen padi sawah. Sebanyak 51 orang responden atau sekitar 54% memilih cara panen dengan manual. Sementara itu, sebanyak 44 orang responden atau 46% lainnya sudah menggunakan mesin.

7. Hasil Produksi

Rata-rata hasil produksi padi sawah dalam setahun di Kecamatan Kuranji bervariasi sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut. Hasil produksi tanaman padi di Kecamatan Kuranji dibagi kedalam 5 kelompok, kelompok terendah memiliki hasil produksi 0.0 ton-1.9 ton per tahun

sebanyak 12 responden atau 13%, sedangkan yang paling tinggi memiliki hasil produksi > 8 ton per tahun yaitu 8 ton dengan persentase 1 % . Hasil produksi yang paling banyak adalah dengan rentang 2.0-3.9 ton/tahun sebanyak 41 responden atau 43%.

8. Harga Jual

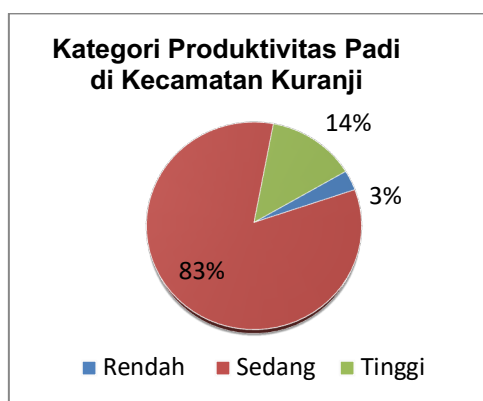
Pada penelitian ini terdapat 2 jenis penjualan yang dilakukan oleh kelompok tani di Kecamatan Kuranji, yaitu penjualan padi dan penjualan beras. Harga jual beras lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual padi. Sebanyak 86% responden menjual padi secara langsung dengan kisaran harga antara Rp 6000 Rp 6.5000 per kg, sedangkan 14.% responden memilih untuk mengolah terlebih dahulu menjadi beras kemudian dijual dengan kisaran harga Rp 15.000-Rp 16.500 per kg. Dengan adanya perbedaan penjualan ini berpengaruh terhadap pendapatan dari masing masing kelompok tani.

9. Penjualan, Pengeluaran, dan Pendapat Bersih

Jumlah hasil penjualan, pengeluaran, dan pendapatan bersih setiap kelompok tani di Kecamatan kuranji berbeda-beda. Pendapatan bersih terbesar diperoleh oleh Syamsir dari kelompok tani Oryza dengan jumlah Rp 31.045.000 per tahun sedangkan pendapatan bersih terendah oleh Dismawati dari kelompok tani saiyo dengan

jumlah Rp 2.315.000. Rata-rata penjualan padi dari 95 anggota kelompok tani padi yang peneliti ambil di lapangan sebesar Rp. 23.621.053/ha, pendapatan bersih sebesar Rp. 13.576.211, dan pengeluaran sebesar Rp. 10.044.842/Ha.

10. Produktivitas



Gambar 1. Diagram Tingkat Produktivitas Tanaman Padi

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar produktivitas tanaman padi sawah di kecamatan kuranji berada pada kategori sedang dengan presentase 83%. Produktivitas tanaman padi tertinggi di Kecamatan Kuranji adalah sebesar 8 ton/ha. Adapun jumlah produktivitas tanaman padi terendah dibawah rata-rata produktivitas adalah 3 ton/ha. Sedangkan produktivitas terbanyak adalah 5 ton/ha yaitu dimiliki oleh 28 responden dengan persentase 29%, kemudian disusul oleh hasil produktivitas 6 ton/ha dimiliki oleh 26 responden atau dengan persentase 27%. Dan rata-rata jumlah produktivitas tanaman padi sawah di

Kecamatan Kuranji pada kategori sedang yaitu 4,8 -6,3 ton/ha.

Partisipasi kelompok tani memiliki peran sebagai faktor yang mendorong peningkatan produktivitas tanaman padi. Semakin aktif partisipasi petani dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan kelompok tani, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya yang mendukung produktivitas partisipasi kelompok tani dan produktivitas tanaman padi bersifat positif dan searah, di mana semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompok tani, semakin besar peluang terjadinya peningkatan produktivitas.

D. Kesimpulan

Tingkat partisipasi kelompok tani di Kecamatan Kuranji secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi tergolong tinggi dengan jumlah skor sebesar **3.383**. Hasil nilai interpretasi partisipasi berdasarkan skala likert sebesar **79,13%**. Hal ini terlihat pada semua tahapan, dimana skor paling tinggi terdapat pada tahap pelaksanaan yaitu pada indikator penanaman padi mendapat indeks 96,84%, dan terendah pada indikator iuran wajib yang tergolong kategori cukup dengan indeks partisipasi 62,8%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani memiliki kemauan

yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas dengan cara terlibat aktif pada setiap kegiatan kelompok tani.

Rata - rata tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Kuranji termasuk dalam kategori sedang yaitu **4,8-6,3** ton/ha. Hasil produktivitas padi tertinggi yaitu 8 ton/ha oleh 2 anggota kelompok Oryza (Hidayatullah) dan kelompok Tunas Baru (yasri) Sedangkan hasil produktivitas yang paling rendah adalah 3 ton/ha. Jika dilihat berdasarkan persentase maka Jumlah kelompok tani dengan tingkat produktivitas tinggi ada sebanyak 13 angkelompok tani dengan persentase 14%, pada kategori sedang sebanyak 79 anggota kelompok tani dengan presentase 83% dan pada kategori rendah sebanyak 3 kelompok tani dengan presentase 3%. Partisipasi kelompok tani memiliki peran sebagai faktor yang mendorong peningkatan produktivitas tanaman padi. Semakin aktif partisipasi, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya yang mendukung produktivitas.

E. Daftar Pustaka

- Andry, F., Susanti, E., & Anggraini, D. (2020). Tingkat Partisipasi Petani pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3), 717–726.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2024. *Kecamatan Kuranji dalam Angka 2024*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Bizikova, L., Nestorova, B., & Sanderson, D. (2020). A scoping review of the contributions of farmers' organizations to smallholder agriculture. *Nature Food*, 1(11), 617–625.
- Cohen, J.N. dan N.T. Uphoff. 1980. Participation's Place In Rural Development: Seeking Clarity Through specificity. *World Development*, 8(1):213-235.
- Ellung, A., Erna, A., & Harsani, H. (2021). TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI KELURAHAN MALAKKE KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO: Level of Participation of Farmer Group Members In Malakke, Belawa Sub-District, Wajo District. *Jurnal Agorisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 17(1), 36-41.
- Farid, M., Ridwan, I., Adzima, A. F., & Anshori, M. F. (2021). Penggunaan Pesawat Tanpa Awak (Drone) Dalam Melakukan Pemantauan Dan Identifikasi Otomatis Pada. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 191–201
- Fiqrianto, T., Rizal, R., & Muksin, M. (2023). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Farmer Group Participation in the Preparation of the Definitive Plan

- of Group Needs (RDKK) for Subsidized Fertilizers and its Influencing Factors. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(2), 118-126.
- Kasanga, B., et al. (2020). Impact of Adoption of Sustainable Agricultural Practices on Household Food Security in Ghana. *European Journal of Futures Research*, 8(1).
- Lubis, SA, & Wilis, R. (2024). PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PADI SAWAH DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU. *JURNAL BUANA* , 8 (2), 518-533.
- Makarim, A. K., Dan Suhartik . E. 2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Diunduh dari <http://www.litbang.pertanian.go.id>
- Pagliarino, E., Paracchini, M. L., Zaccarelli, N., & Blasi, C. (2020). Participatory approaches for agroecology transition: Lessons from collaborative learning experiences. *European Journal of Futures Research*, 8(1), 1–13.
- Paleologo, V., Broerse, J. E. W., & Klerkx, L. (2025). Uncovering the landscape of participatory research in agricultural innovation: A scoping review. *Citizen Science: Theory and Practice*, 10(1), 1–18.
- Prajapati, R., Singh, P., & Mehta, P. (2025). The role of participatory approaches in modern agricultural extension: Bridging knowledge gaps for sustainable farming practices. *Journal of Agricultural Extension and Development*, 37(1), 22–35.
- Sarkar, A. (2022). Farmer producer organisations and access to agricultural inputs: Evidence from India. *Journal of Environmental Management*, 308, 114631
- Shaliza, F., Yulia, S. R., & Roza, J. (2024). Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan Bumi Ayu, Kota Dumai Figures and Leadership Commitment in Implementing the Functions of Farmer Groups in Bumi Ayu Village, Dumai City.
- Siagian, R. A., & Soetjipto, W. (2020). Cost efficiency of rice farming in Indonesia: Stochastic frontier approach. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 20(1), 7–14.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tulandi, C. K., & Jocom, S. G. (2018). Partisipasi anggota pada kegiatan kelompok tani Mitra Jaya di desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur. *Agri-sosioekonomi*, 14(3), 287-296.